

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Analisis Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi

Analysis of the Relationship Between Knowledge and Compliance with Iron Tablet (Fe) Consumption and the Incidence of Iron Deficiency Anemia

Hengky Irawan¹, Triana Devi Fatimah¹, Fajar Rinawati¹

¹ Universitas Strada Indonesia

Email: habibstrada@gmail.com

INFO**ARTIKEL**

Sejarah artikel:
Submit Oct 27, 2025
Review Oct 29, 2025
Revision Oct 30, 2025
Publish Oct 31, 2025

Kata kunci: Anemia,
Pengetahuan,
Kepatuhan, Tablet Fe.

Keywords: *Anemia,
Knowledge,
Adherence, Iron
Tablets (Fe Tablets)*

Irawan, H.,
Fatimah, T. D., &
Rinawati, F. (2025).
Analisis hubungan
pengetahuan dan
kepatuhan
konsumsi tablet Fe
dengan kejadian
anemia defisiensi
besi di wilayah
Desa Badas
Kabupaten Kediri.
JKDH: Jurnal
Kebidanan, 14(2),
456-464.

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia defisiensi besi (ADB) merupakan masalah kesehatan umum yang dialami ibu hamil di Indonesia dan dapat berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya insiden anemia defisiensi besi pada ibu hamil antara lain rendahnya pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan insiden anemia defisiensi besi ibu hamil di wilayah Desa Badas. Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan insiden anemia defisiensi besi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dan kepatuhan mengonsumsi tablet besi, analisis data dengan uji spearman rank. Jumlah responden 41 orang. Hasil penelitian ibu hamil yang berpengetahuan baik 81,8 %, Sedangkan ibu hamil yang patuh konsumsi tablet Fe 88,9 %. Berdasarkan uji statistik variabel pengetahuan dengan uji spearman rank diperoleh $p\text{-value} = 0,001 \leq (0,05)$, dan variabel kepatuhan konsumsi tablet Fe diperoleh $p\text{-value} = 0,000 \leq (0,05)$, maka H_0 ditolak artinya signifikan. Berarti ada hubungan signifikan pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan insiden anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Wilayah Desa Badas Kabupaten Kediri. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil perlu adanya kerjasama antara petugas kesehatan, kader dan keluarga untuk melakukan edukasi secara berkala dan menyebarkan leaflet terkait kesehatan ibu dan pemantauan konsumsi tablet Fe dengan teratur.

ABSTRACT

Background: Iron deficiency anemia (IDA) is a common health problem among pregnant women in Indonesia and can negatively affect maternal and fetal health. Low knowledge and poor adherence to iron tablet consumption contribute to the high incidence of IDA. This study aimed to determine the relationship between knowledge and adherence to Fe tablet consumption and the incidence of IDA among pregnant women in Badas Village. **Method:** This analytical observational study used a cross-sectional design. Data were collected using questionnaires assessing knowledge of IDA and adherence to consuming iron tablets. A total of 41 pregnant women participated. Data were analyzed using the Spearman rank test. **Result:** A total of 81.8 percent of respondents had good knowledge, and 88.9 percent adhered to Fe tablet consumption. The Spearman test showed a significant relationship between knowledge and IDA incidence with a p value of 0.001, and between adherence and IDA incidence with a p value of 0.000, both below 0.05. **Conclusion:** Knowledge and adherence to Fe tablet consumption are significantly associated with the incidence of iron deficiency anemia among pregnant women in Badas Village, Kediri Regency. Improving maternal knowledge and adherence requires collaboration between health workers, community cadres, and families through regular education, distribution of health leaflets, and routine monitoring of Fe tablet consumption.

1. PENDAHULUAN

Anemia defisiensi besi adalah jenis anemia yang presentasi kejadiannya paling tinggi ditemukan pada negara berkembang bahkan bersifat epidemic ((Febriani & Sijid, 2021). Anemia defisiensi besi merupakan kondisi di mana seorang ibu memiliki kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dL pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II, kadar hemoglobin yang dianggap rendah adalah kurang dari 10,5 gr/dL (Veti, 2020) . Anemia kehamilan dikenal dengan potential danger to mother and child yang berarti berpotensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Salsabilah & Suryaalamasah, 2022).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019 dalam jurnal (Istiqumilaily et al., 2023), prevalensi anemia pada wanita hamil di seluruh dunia pada tahun 2019 adalah 36,5% dan prevalensinya Anemia pada wanita hamil di Asia sebesar 47,8%. Prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia, berdasarkan data SKI 2023, menunjukkan bahwa anemia pada wanita hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan prevalensi 27,7%. Proporsi anemia pada wanita hamil telah menurun sebesar 21,2% (dari 48,9% menjadi 27,7%) dibandingkan Riskesdas 2018 (SKI 2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada Tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 2.490 ibu hamil mengalami anemia dalam kehamilan, dan kecamatan Badas menjadi salah satu dari sepuluh kecamatan yang memiliki prevalensi cukup tinggi (Yusri, 2020). Dari data yang didapat dari puskesmas Badas Kabupaten Kediri jumlah ibu hamil menderita anemia defisiensi besi di desa Badas pada tahun 2024 dari bulan Januari – Sekarang adalah sebanyak 16 kasus.

Studi pendahuluan melalui wawancara dengan seorang konselor gizi di Puskesmas Badas mendapatkan hasil bahwa banyaknya kasus anemia defisiensi besi yang terjadi pada tahun 2022 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Badas dikarenakan kurangnya asupan zat besi selama kehamilan, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asupan zat besi selama kehamilan, rendahnya

kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, serta status ekonomi ibu hamil. Wanita hamil sangat rentan terhadap anemia defisiensi besi karena selama kehamilan, kebutuhan oksigen yang meningkat merangsang produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma dalam darah meningkat, dan jumlah sel darah merah (eritrosit) juga bertambah. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit, sehingga konsentrasi hemoglobin menurun akibat hemodilusi (Windaryanti, 2022).

Dampak anemia pada wanita hamil akan memberikan efek negatif pada janin yang dibawa oleh ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, termasuk kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), persalinan prematur, keguguran, cacat bawaan, dan anemia pada bayi baru lahir. Oleh karena itu, pemenuhan nutrisi bagi ibu hamil sangat penting, terutama asupan zat besi. Hal ini bertujuan untuk mencegah anemia dan kemungkinan komplikasi selama proses persalinan. Salah satu upaya program pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi anemia defisiensi zat besi adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.88 Tahun 2014, Pemerintah Indonesia telah menetapkan program penurunan prevalensi anemia pada ibu hamil selama kehamilan dengan memberikan 90 TTD berupa tablet Fe untuk setiap ibu hamil selama masa kehamilan. Meskipun pemberian suplemen tablet besi telah dilakukan, tetapi prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi.(Salsabilah & Suryaalamasah, 2022).

Menurut (Sasono et al., 2021), ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin yang dikandungnya, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi karena pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia

pada saat kehamilan. Selain itu pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil (Salsabilah & Suryaalamsah, 2022).

Konsumsi tablet zat besi yang cukup adalah faktor paling berpengaruh yang memengaruhi kejadian anemia pada wanita hamil. Besarnya peluang terjadinya anemia pada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan wanita hamil yang mematuhi mengonsumsi tablet zat besi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh efek samping yang dialami oleh responden setelah mengonsumsi tablet zat besi, seperti mual bahkan muntah, yang dapat memengaruhi kesediaan ibu untuk mengonsumsi tablet zat besi. (Omasti et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Addian Aprilliana et al., 2022) yang dilakukan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung, didapatkan hasil bahwa dari 84 responden ibu hamil yang dilakukan penelitian, terdapat sebanyak 28 (33,3 %) ibu hamil dengan pengetahuan terbatas yang mengalami anemia, dan sebanyak 25 wanita (29,7%) dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami anemia. Dan status berperilaku terdapat 27 orang (32,1%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi dan mengalami anemia, sedangkan di antara ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet zat besi, 16 orang (19,1%) mengalami anemia. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku mengonsumsi suplemen zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilah & Suryaalamsah, 2022), yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon". Hasil penelitian pada ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tablet tambah darah pada tingkat "cukup" memiliki persentase kejadian anemia yang lebih tinggi (71,4%) dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan 'rendah' (50,6%). Selain itu, kejadian anemia lebih tinggi pada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi suplemen zat besi (53,5%) dibandingkan dengan kelompok yang patuh (38,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku kepatuhan dengan kejadian anemia di Kabupaten Leitimur Selatan dan Teluk Ambon.

Meskipun penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia, terlihat bahwa persentase anemia pada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tersebut cenderung lebih rendah. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah diukur berdasarkan ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara penggunaannya, serta frekuensi konsumsi per hari. Suplementasi besi atau konsumsi tablet tambah darah menjadi langkah penting dalam mencegah anemia, terutama yang disebabkan oleh kekurangan zat besi. Oleh karena itu, ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi dapat meningkatkan risiko anemia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan hasil dengan kajian sebelumnya mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di wilayah Desa Badas, Kabupaten Kediri. Target populasinya mencakup seluruh ibu hamil trimester I, II, dan III, mengingat bahwa kebutuhan zat besi sangatlah besar. Kebutuhan ini dapat dipenuhi jika ibu hamil mampu memenuhi asupan zat besi yang diperlukan. Selain itu, jika hemoglobin pada ibu hamil di bawah normal pada tahap kehamilan lanjut, kondisi tersebut dapat dianggap abnormal dan berpotensi membahayakan dirinya serta janinnya. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian dapat menurunkan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Desa Badas, Kabupaten Kediri.

Berdasarkan riset uraian diatas, dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Badas, peneliti menilai pentingnya dilakukan penelitian tentang Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian

Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil di Desa Badas Kabupaten Kediri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif observasional dan pendekatan cross sectional. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-17 Januari 2025 yang dilaksanakan dengan kunjungan rumah yang didampingi oleh bidan desa dan kader. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua wanita hamil pada tahun 2024, dengan total 46 responden. Sampel penelitian berjumlah 41 responden, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk pengetahuan, ceklist untuk kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan mengukur kadar Hb dengan alat Easy Touch Hb. Pengolahan data dalam penelitian dianalisis menggunakan uji statistik Spearman Rank dengan tingkat kesalahan sebesar $\alpha=0,05$. Data yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan tinjauan etis dari Komite Tinjauan Etik Universitas Strada Indonesia dengan nomor 0123445/EC/KEPK/1/01/2025.

3. DISKUSI

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Kepatuhan dalam Konsumsi Tablet Zat Besi Terkait dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi di Wilayah Desa Badas Kabupaten Kediri

Karakter Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	33	80,48
Cukup	6	14,63
Kurang	2	4,87
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
Patuh	27	65,85
Tidak Patuh	14	34,14
Kejadian Anemia Defisiensi Besi		
Anemia	12	29,26
Tidak Anemia	29	70,73
Total	41	100

Tabel 1 adalah hasil perhitungan uji deskriptif menggunakan SPSS untuk Mac. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 33 responden (80,48%). Karakteristik selanjutnya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, dengan mayoritas responden patuh, yaitu sebanyak 27 responden (65,85%). Kemudian, karakteristik kejadian anemia defisiensi besi menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 29 responden (70,73%).

Tabel 2 Uji Statistik Bivariat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		Nilai P	Correlation Coefficient
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	6	18,2	27	81,8	33	100	0,001	-0,506
Cukup	4	66,7	2	33,3	6	100		
Kurang	2	100	0	0	2	100		
Total	12	29,3	29	70,7	41	100		

Berdasarkan hasil *Crosstabulation* didapatkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik yang tidak memiliki anemia sebanyak 27 ibu hamil atau 81,82% dan untuk ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki anemia sebanyak 2 ibu hamil atau 100%. Dari hasil uji spearman rank dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, serta diketahui dari hasil analisis korelasi spearman rank didapat korelasi antara pengetahuan dengan kejadian anemia defisiensi besi adalah -0,506. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia defisiensi besi dengan kejadian anemia defisiensi besi ibu hamil di Wilayah Desa Badas Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil *Crosstabulation*, ditemukan bahwa ibu hamil dengan kepatuhan baik yang tidak mengalami anemia berjumlah 24 ibu hamil atau 88,9%, dan untuk ibu hamil dengan kepatuhan buruk yang mengalami anemia berjumlah 9 ibu hamil atau 64,3%. Dari hasil uji Spearman rank dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, dan diketahui dari analisis korelasi

Spearman rank bahwa korelasi antara pengetahuan dan kejadian anemia defisiensi besi adalah $-0,504$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di wilayah Desa Badas, Kabupaten Kediri.

Tabel 3 Uji Statistik Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi

Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total		Nilai p	Correlation Coefficient
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Patuh	3	11,1	24	88,9	37	100	0,00	-0.554
Tidak Patuh	9	64,3	5	35,7	14	100		
Total	12	29,3	29	70,7	41	100		

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Desa Badas Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Desa Badas, Kabupaten Kediri. Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji Spearman rank menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Desa Badas, Kabupaten Kediri. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Made Ayu Yulia Raswati Teja et al., 2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil. Pengetahuan yang kurang tentang anemia dapat mengakibatkan kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami anemia, berjumlah 27 ibu hamil atau 81,82%, dan untuk ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik yang mengalami anemia, berjumlah 2 ibu hamil atau 100%. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa masih ada ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang mengalami anemia. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riza, 2023) di Desa Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait anemia sebesar 53,8% dan pengetahuan baik terkait anemia sebesar 10,3%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dan kejadian anemia selama kehamilan, didapatkan nilai p sebesar 0,002; sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini berarti secara statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dan kejadian anemia selama kehamilan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan hamil dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 10,111 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan perempuan hamil dengan pengetahuan yang lebih tinggi..

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan tentang suatu objek terdiri dari berbagai tingkatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan atau kesadaran tentang sesuatu dan kemudian memahaminya diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengevaluasi diri mengenai penerapan pengetahuan itu untuk menentukan apakah dampaknya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Keterbatasan dalam memperoleh informasi dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti seorang ibu hamil yang tidak dapat mengakses informasi melalui media yang tersedia (massa dan cetak) serta kurangnya perhatian dari ibu terhadap kondisi kehamilannya. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia sangat penting, karena pengetahuan yang dimiliki ibu akan mempengaruhi bagaimana ia mengambil tindakan yang tepat untuk mencegahnya.

Perilaku kesehatan yang didasarkan pada tingkat pengetahuan yang baik memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan perilaku kesehatan yang tidak berdasarkan pengetahuan. Jika seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menghindari anemia, ia akan menerapkan perilaku kesehatan untuk mencegah risiko anemia selama kehamilan. Tingkat pengetahuan seseorang tentang tablet zat besi memengaruhi perilakunya dalam memilih makanan yang kaya zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi. Dengan pengetahuan tentang zat besi, ibu hamil akan mengetahui cara menyimpan dan menggunakan tablet zat besi. Meningkatkan konsumsi tablet zat besi merupakan salah satu bentuk bantuan yang paling penting.

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet besi berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi. Adanya pengetahuan tentang zat besi ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet besi. Memperbaiki konsumsi tablet besi merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil.

Pengetahuan yang rendah tentang anemia dapat memengaruhi kurangnya konsumsi makanan sehat dan tinggi zat besi disebabkan oleh ibu hamil yang tidak mengetahui hal tersebut sangat penting pada masa kehamilan. Penyebab fenomena tersebut adalah karena ibu merasa bahwa pengetahuan itu hanya didapat dijenjang pendidikan saja sehingga ibu memiliki pengetahuannya terbatas, pada kenyataannya pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan saja, bisa dari melihat suka menonton TV, membaca, dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Jika ibu kurang pengetahuan, ia dapat mengalami anemia kehamilan atau kekurangan kadar hemoglobin dalam darah, yang dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, seperti keguguran. Ketika seorang ibu mengalami

anemia, darahnya tidak memiliki cukup sel darah merah sehat untuk membawa oksigen ke jaringannya dan ke janin. Selama kehamilan, tubuh ibu memproduksi lebih banyak darah untuk mendukung perkembangan janin di dalam rahimnya. Jika ibu tidak mendapatkan cukup zat besi atau nutrisi penting lainnya, tubuhnya tidak akan mampu memproduksi sel darah merah.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Desa Badas Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Desa Badas, Kabupaten Kediri. Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji Spearman rank menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Desa Badas, Kabupaten Kediri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liana et al., 2023), yang menemukan adanya hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil. Di antara variabel-variabel yang diteliti, kepatuhan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia setelah mengendalikan variabel lainnya pola makan dan riwayat kehamilan.

Dari hasil penelitian, terdapat ibu hamil yang secara ketat mengikuti konsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia, berjumlah 24 ibu hamil atau 88,9%, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia berjumlah 9 ibu hamil atau 64,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan menderita anemia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana et al. (2023) di Puskesmas Rambah Hilir I, Kabupaten Rokan Hulu. Ditemukan bahwa 42 ibu hamil, atau 48,3%, yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan

dalam mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wanita hamil yang mematuhi konsumsi tablet zat besi (Fe) memiliki kemungkinan 0,023 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang tidak mematuhi konsumsi tablet zat besi. Hal ini sejalan dengan studi oleh Liana et al. (2023), yang menemukan bahwa wanita hamil yang mengonsumsi kurang dari 90 tablet Fe berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang mengonsumsi lebih dari 90 tablet..

Menurut (Notoadmodjo, 2012) perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari 3 aspek yang salah satunya adalah perilaku peningkatan kesehatan apabila seseorang dalam keadaan sehat. Oleh karena itu, penambahan suplemen tablet Fe merupakan salah satu bentuk perilaku peningkatan kesehatan dan hal yang dibutuhkan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan (Liana et al., 2023). Penyebab ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu tidak memperoleh tablet besi sepenuhnya, yaitu 90 tablet melalui ANC, ibu yang menerima suplementasi besi juga tidak rajin mengonsumsi suplemen karena tidak tahan dengan obat, bosan, lupa, tidak mengetahui manfaat suplementasi besi, kurangnya edukasi dari layanan kesehatan, dan mengonsumsi suplemen ini dapat menyebabkan mual selama kehamilan. (Afnas,Hidayah et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil sangat penting menambahkan tablet suplemen zat besi selama kehamilan adalah sesuatu yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia. Suplementasi diperlukan karena mengonsumsi makanan bergizi saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi tubuh. Anemia dapat dicegah secara efektif jika ibu hamil mematuhi pengambilan tablet zat besi secara teratur karena kebutuhan zat besi yang meningkat sangat penting untuk mencegah anemia defisiensi besi. Perilaku yang salah dalam mengonsumsi tablet zat besi juga dapat mempengaruhi penyerapan zat besi dalam tubuh. Zat-zat seperti fitat, tanin, oksalat, dan

polifenol dapat menghambat penyerapan zat besi karena mereka dapat mengikat zat besi sebelum diserap.

3. Menganalisis Hubungan Antara Pengetahuan dan Kepatuhan dalam Konsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi di Desa Badas, Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi terkait dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Badas, Kabupaten Kediri ($p < 0,05$) $0,004 < 0,05$. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku patuh seseorang. Berdasarkan penelitian dan pengalaman, terbukti bahwa kepatuhan yang didasarkan pada pengetahuan lebih efektif dibandingkan dengan kepatuhan yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Asmin et al., 2021). Demikian pula, terkait kepatuhan, jika kepatuhan didasarkan pada pengetahuan, maka kepatuhan tersebut akan lebih efektif dan berkelanjutan. Pengetahuan yang cukup memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya suatu tindakan atau perilaku, serta dampak atau konsekuensinya.

Dalam konteks kesehatan, seperti konsumsi tablet zat besi oleh wanita hamil, pengetahuan yang baik tentang manfaat zat besi, dampaknya defisiensi besi, dan risiko yang mungkin timbul dari tidak mengikuti anjuran medis akan meningkatkan kesadaran dan motivasi individu untuk mengikuti instruksi yang diberikan. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor penting dalam masalah kekurangan zat besi. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat kurang mampu menerapkan informasi tentang tablet besi dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap penyakit. Peningkatan pengetahuan juga dapat mengubah kebiasaan masyarakat dari positif menjadi lebih positif, dan selain itu, pengetahuan akan membentuk keyakinan. Rendahnya tingkat pengetahuan di kalangan wanita hamil akan

mempengaruhi cara ibu hamil menjaga kehamilannya (Minasi et al., 2021).

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet besi berpengaruh terhadap kepatuhannya dalam mengkonsumsi tablet besi. Adanya pengetahuan tentang zat besi ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet besi. Memperbaiki konsumsi tablet besi merupakan salah satu bantuan yang paling penting yang dapat diberikan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil. Sikap ibu hamil terhadap zat besi mencakup keyakinan, kepercayaan, gagasan, dan konsep mengenai suatu objek tertentu, kehidupan emosional atau penilaian terhadap objek tersebut, dan kecenderungan perilaku. Komponen-komponen ini secara kolektif membentuk sikap yang utuh. Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pemikiran, keyakinan, dan emosi memainkan peran penting. Ibu hamil yang memahami pentingnya tablet zat besi akan selalu mengonsumsinya hingga habis. (Asmin et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza (2023), yang berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia ($p < 0,05$) $0,000 < 0,05$). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Addian Aprilliana et al. (2022), di mana hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dengan kejadian anemia ($p < 0,05$) $0,004 < 0,05$). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dengan kejadian anemia ($p < 0,05$) $0,002 < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, definisi kepatuhan ini mencakup ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, kebenaran cara mengonsumsinya, dan keteraturan frekuensi mengonsumsi tablet zat besi. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia, di mana suatu perilaku dapat memengaruhi tingkat kesehatan. Secara berurutan, perilaku melewati beberapa proses yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi secara berurutan, salah satunya adalah

faktor predisposisi, di mana dalam penelitian ini faktor predisposisi adalah tingkat pengetahuan. Proses berurutan ini memengaruhi pembentukan kepatuhan seseorang, sehingga jika tingkat pengetahuan dan kepatuhan dianggap bersamaan, keduanya akan terkait dengan kejadian anemia.

4. SIMPULAN

1. Hampir seluruhnya responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 ibu hamil (80,48%).
2. Sebagian besar responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe adalah 27 wanita hamil (65,85%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Wilayah Desa Badas Kabupaten Kediri ($q < 0,05$) $0,001 < 0,005$.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dan terjadinya anemia defisiensi besi pada wanita hamil di wilayah Desa Badas Kabupaten Kediri ($q < 0,05$) $0,000 < 0,005$.

5. REFERENSI

- Addian Aprilliana, Siti Naili Ilmiyani, Nurannisa Fitria Aprianti, & Baiq Disnalia Siswari. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada. *ProHealth Journal*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.59802/phj.202219152>
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Febriani, A. Y. U., & Sijid, S. T. A. (2021). Review : Anemia Defisiensi Besi. *November*, 137–142.
- Istiqumilaily, R., Nadhiroh, S. R., Sauma, C. A., & Amardiani, Z. G. (2023). Konsumsi

- Makanan Tinggi Zat Besi dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(1), 149–153.
- Liana, N., Wulandari, R., & Darmi, S. (2023). Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1029–1042.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.700>
- Made Ayu Yulia Raswati Teja, N., Ayu Dwina Mastryagung, G., Ayu Ningrat Pangruating Diyu, I., & Teknologi dan Kesehatan Bali Jalan Tukad Balian No, I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80–85.
<https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23.
<https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>
- Salsabilah, A. D., & Suryaalamsah, I. I. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. *Tirtayasa Medical Journal*, 2(1), 9.
<https://doi.org/10.52742/tmj.v2i1.17617>
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66.
<https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Veti, A. L. (2020). BAB II Tinjauan Teori Kehamilan. 10–26.
[http://repository.unpas.ac.id/44469/1/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/44469/1/BAB%20II.pdf)
- Windaryanti, W. (2022). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
<Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id>, 11–32.